

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

A.1 Pengertian Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, (2018) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yakni indra pendengaran, indra penciuman, indra penglihatan, indra penciuman, dan indra peraba.

Menurut Notoatmodjo (2018) tingkat pengetahuan dibagi 6 tingkatan pengetahuan, antara lain:

1. Tahu (know) Pengetahuan yang didapatkan seseorang sebatas hanya mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga dapat di artikan pengetahuan pada tahap ini adalah tingkatan paling rendah.
2. Memahami (comprehension) Pengetahuan yang menjelaskan sebagai suatu kemampuan menjelaskan objek atau sesuatu dengan benar.
3. Aplikasi (application) Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini adalah dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajari.
4. Analisis (analysis) Kemampuan menjabarkan suatu materi atau suatu objek ke dalam sebuah komponen-komponen yang ada kaitan satu sama lain.
5. Sintesis (synthesis) Adalah sebuah pengetahuan yang dimiliki kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai fungsi elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh.
6. Evaluasi (evaluation) Pengetahuan ini dimiliki pada tahap berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian suatu materi atau objek.

B.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018) faktor penyebab yang mempengaruhi pengetahuan adalah:

1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu usaha untuk meningkatkan karakter seseorang agar orang dapat memiliki kemampuan yang baik.

2. Informasi

Informasi adalah suatu pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau intruksi.

3. Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik itu lingkungan fisik, biologis, maupun sosial.

4. Usia

Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang.

B. Orang Tua

B.1 Pengertian Orang Tua

Peran orang tua sangatlah penting, karena orang tua adalah orang terdekat anak terutama dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Orang tua harus mengetahui cara merawat gigi anaknya tersebut dan juga harus membimbing anaknya cara menyikat gigi yang baik dan benar. Walaupun masih memiliki gigi susu, seorang anak harus mendapatkan perhatian yang serius dari orang tuanya karena gigi susu akan mempengaruhi pertumbuhan gigi permanen pada anak. Akan tetapi kenyataan nya banyak sekali orang tua yang beranggapan bahwa gigi susu hanya sementara dan akan diganti oleh gigi permanen sehingga mereka sering menganggap bahwa kerusakan pada gigi susu. Peran orang tua sangatlah penting, karena orang tua adalah orang terdekat anak terutama dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya.

Orang tua harus mengetahui cara merawat gigi anaknya tersebut dan juga harus membimbing anaknya cara menyikat gigi yang baik dan

benar. Walaupun masih memiliki gigi susu, seorang anak harus mendapatkan perhatian yang serius dari orang tua nya karena gigi susu akan mempengaruhi pertumbuhan gigi permanen pada anak. Akan tetapi kenyataan nya banyak sekali orang tua yang beranggapan bahwa gigi susu hanya sementara dan akan diganti oleh gigi permanen sehingga mereka sering menganggap bahwa kerusakan pada gigi susu (Banowati ddk 2021).

C. Kesehatan Gigi dan Mulut

C.1 Pengertian Kesehatan Gigi dan Mulut

Kesehatan gigi pada anak usia dini merupakan salah satu tumbuh kembang anak yang perlu diperhatikan. Sebuah studi mengatakan bahwa selama dekade terakhir penekanan telah ditempatkan pada pencegahan daripada pengobatan penyakit. Oleh karena itu penting untuk menyadari bahwa pencegahan penyakit gigi memainkan peran penting dalam perawatan kesehatan pasien secara keseluruhan (Yuniar & Putri, 2019).

C.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi Dan Mulut

Faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut didapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi Kesehatan gigi status kesehatan gigi dan mulut seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu (Umamei dkk, 2023) :

a. Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan juga berperan penting dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak. Lingkungan sangat berperan dalam pembentukan sikap dan perilaku untuk anak usia prasekolah (anak usia TK).

b. Faktor orang tua

Orang tua memiliki peranan penting dalam memelihara kesehatan gigi anak usia dini. Kepedulian orang tua terhadap kesehatan gigi anak

dapat dilihat melalui sikap dan perhatiannya terhadap kesehatan gigi anak

c. Faktor ekonomi

Pengaruh sosial ekonomi dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak mempunyai peranan penting dan sifat yang positif tentang kesehatan untuk menjadi hidup sehat.

d. Diet Makanan

Makanan merupakan faktor utama penyebab gigi berlubang, dan masalah Kesehatan gigi dan mulut lainnya.

D. Karies Botol

D.1 Pengertian Karies Botol

Karies botol susu adalah masalah gigi berlubang yang ditemukan pada gigi susu. Keadaan ini paling sering timbul pada 2 tahun pertama kehidupan anak, dimana gigi-gigi masih sangat peka dan umumnya merupakan akibat dari anak yang tertidur dengan botol susu di mulutnya (Widanyanti,2011).

Semakin awal balita diberikan susu formula, dua kali lebih besar terkena kerusakan gigi dan karies gigi. Hal ini karena laktosa dan sukrosa yang terkandung dalam susu formula merangsang pertumbuhan bakteri *streptococcus mutans* yang menyebabkan karies. Sukrosa merupakan gula yang paling kariogenik karena cepat dimetabolisme oleh bakteri. Semakin sering sukrosa dikonsumsi, semakin lama gigi memiliki Ph yang rendah yakni kondisi terjadinya demineralisasi sehingga gigi menjadi rentan karies. Laktosa merupakan karbohidrat yang dapat difermentasi oleh bakteri sehingga dapat menyebabkan kerusakan pada gigi (Afiat. 2023).

D.2 Penyebab Karies Botol

Penyebab utama karies botol adalah anak yang tertidur dengan menggunakan dot yang berisi susu atau minuman manis lainnya. Anak tertidur dan susu atau minuman manis tersebut menjadi menggenang di bagian gigi anterior rahang bawah. Genangan yang terbentuk tersebut memungkinkan untuk ternpat kultur bagi mikroorganisme acidogenik. Sebab aliran saliva berkurang selama anak tertidur sehingga pembersihan sisa cairan di mulut anak menjadi lambat. Tidak hanya akibat dari susu yang menggunakan botol susu (dot) dapat menyebabkan karies botol, tetapi penambahan pemanis pada minuman melalui botol dapat menyebabkan karies pada anak (Pintauli, S. Hamaada T. 2015).

E. Kerangka Konsep

Menurut Notoatmodjo (2018), kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian. Sebuah kerangka konsep haruslah dapat memperlihatkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Variabel yang dikaji dalam penelitian adalah bebas (independent) dan terikat (dependent).

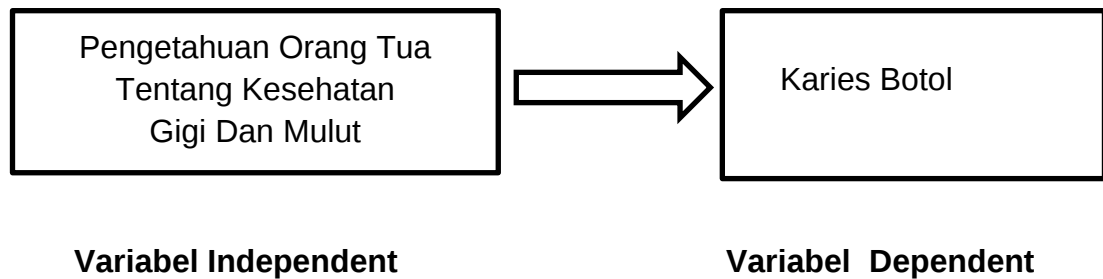
1. Variabel bebas (independent)

Menurut (Sugiyono, 2018) variabel independen yaitu variable bebas yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel dependen (terikat). Dari variabel independent dalam penelitian ini yaitu desain produk, daya tarik iklan dan citra merek.

2. Variabel terikat (dependent)

Menurut (Sugiyono, 2018) variabel dependen atau variable terikat merupakan variable yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, berkaitan dengan adanya variable bebas (respon).

Untuk membedakan pemahaman dan menunjang keberhasilan dari penelitian ini, penulis menyusun kerangka konsep sebagai berikut :



F. Definisi Operasional

Untuk mencapai tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini peneliti menentukan definisi operasional sebagai berikut :

1. Pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut adalah pemahaman dari responden tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak Tk Raudhatul Athfal At-Toibah Bukit Tua Desa Buluh Telang Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat.
2. Karies susu botol adalah Karies yang ditemukan pada anak yang mempunyai kebiasaan minum melalui botol.